

GAMBARAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MA'RANG TAHUN 2023

Sri Ayu Nata¹, Nopiyanti², Hj. Frida Yuanita³, St. Hapsa Nurhalisa⁴

^{1,4} DIII Kebidanan, AKBID Aisyah Kab. Pangkep

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Disetujui : Diterbitkan :	<p>Latar Belakang: Abstrak: Gangguan yang dikenal dengan anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah (<i>eritrosit</i>) yang beredar dalam darah tidak mencukupi atau ketika hemoglobin memiliki massa rendah dan tidak mampu membawa oksigen ke seluruh jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ma'rang 2023. Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan di Puskesmas Ma'rang pada bulan Juni 2023, dengan 167 ibu yang mengalami anemia di Puskesmas Ma'rang sebagai sampel yang dipilih dengan metode simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil: dan Kesimpulan. Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan pada pendidikan SD sebanyak 30 orang (18%), SMP sebanyak 58 orang (35%), SMA sebanyak 63 orang (38%), dan S1 sebanyak 16 orang (9%). Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia berdasarkan umur dari 167 orang yang mengalami anemia sebanyak 82 orang (49%) dengan risiko rendah, dan 85 orang (51%) dengan risiko tinggi <20 dan >35 tahun. Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia berdasarkan paritas diperoleh data bahwa dari 167 ibu yang mengalami anemia terdapat 75 orang (45%) dengan resiko rendah, dan 92 orang (55%) pada ibu dengan risiko tinggi. Bagi tempat peneliti, diharapkan lebih meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu hamil sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, diharapkan juga meningkatkan penyuluhan/sosialisasi tentang masalah kesehatan pada ibu hamil terutama terkait anemia. Bagi institusi, diharapkan meningkatkan referensi mengenai kesehatan ibu hamil di perpustakaan sebagai sarana informasi bagi mahasiswa. Bagi peneliti, diharapkan bagi peneliti lebih banyak membaca buku, jurnal, artikel, dan majalah untuk mengembangkan kesadaran serta pemahaman agar lebih dapat mengetahui tentang masalah pada ibu hamil terutama pada kehamilan anemia.</p> <p>Kata Kunci: <i>Anemia</i>, Pendidikan, Umur dan Paritas</p>

PENDAHULUAN

Metamorfosis atau proses perkembangan dalam kehidupan adalah kehamilan. Ketika jutaan sperma memasuki sistem reproduksi wanita, mereka secara bertahap bersaing untuk tugas yang sama yaitu membuahi sel telur untuk membentuk apa yang dikenal sebagai zigot (Khatimah, 2021).

Anemia adalah suatu kondisi dimana sel darah merah (eritrosit) atau hemoglobin dalam darah tidak mencukupi dan memiliki massa rendah dan tidak mampu membawa oksigen ke seluruh jaringan (Sari, 2020). Anemia megaloblastik dan anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling banyak terjadi (Khatimah, 2021).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia diperkirakan mempengaruhi 33% dari populasi global, dengan kekurangan zat besi menjadi penyebab utamanya. Anemia juga menyumbang hampir 9% masalah kecacatan setiap tahunnya. Selain itu, diperkirakan 496 juta wanita tidak hamil dan 32 juta wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia (Akhirin, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas), ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia gizi besi pada tahun 2013 lebih banyak 37,1% dibandingkan tahun 2018 (48,9%). Prevalensi anemia pada setiap kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: kelompok umur 15–24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25–34 tahun sebesar 33,7%, dan kelompok umur 45–54 tahun sebesar 24% (Rohani, 2023).



Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, terdapat 74.541 kasus anemia ringan (62,54%), anemia sedang 67.470 kasus (58,12%), dan anemia berat 10.768 kasus (9,15%). Menurut data tahun 2019, terdapat 91.020 (87,29%) ibu hamil yang menderita anemia, yang terbagi dalam tiga kategori berdasarkan tingkat keparahan anemianya yaitu anemia ringan (3,18%), anemia sedang (4127) dan anemia berat (2,75%) (Khatimah, 2021).

Menurut informasi dari Dinkes Kabupaten Pangkep, pada tahun 2022 sebanyak 5.662 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnnya, dan 603 (10,65%) diantaranya memiliki kadar hb <11 gr/dl (Dinkes Kabupaten Pangkep, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ma'rang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ditahun 2022 sebanyak 427 orang dan terdapat 288 orang (67,4%) ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan, sedangkan pada bulan Januari s/d Mei 2023 sebanyak 197 orang yang datang memeriksakan kehamilannya dan 39 orang (19,7%) ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan (Buku Register Puskesmas Ma'rang, 2023).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ma'rang tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ma'rang 2023.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Ma'rang pada bulan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Ma'rang tahun 2022 yaitu sebanyak 288 orang. Dan yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 167 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Ma'rang Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	30	18
SMP	58	35
SMA	63	38
S1	16	9
Jumlah (n)	167	100

Sumber : Data Sekunder di Ruang KIA dan KB

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 167 responden yang pendidikan SD sebanyak 30 orang (18%), SMP sebanyak 58 orang (35%), SMA sebanyak 63 orang (38%), dan S1 sebanyak 16 orang (9%).

Tabel 4.2
Distribusi Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Umur di Puskesmas Ma'rang Tahun 2023

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Risiko Rendah (20 – 35)	82	49
Risiko Tinggi (<20 dan >35)	85	51
Jumlah (n)	167	100

Sumber : Data Sekunder di Ruang KIA dan KB

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 167 responden diperoleh hasil yang risiko rendah (20-35) sebanyak 82 orang (49%), dan risiko tinggi (<20 dan >35) sebanyak 85 orang (51%).

Tabel 4.3
Distribusi Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Paritas di Puskesmas Ma'rang Tahun 2023

Paritas	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Risiko Rendah (0-3)	75	45
Risiko Tinggi (≥4)	92	55
Jumlah (n)	167	100

Sumber : Data Sekunder di Ruang KIA dan KB

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 167 responden diperoleh hasil risiko rendah (0-3) sebanyak 75 orang (45%), dan risiko tinggi (>4) sebanyak 92 orang (55%).

Tabel 4.4
Distribusi Karakteristik Kejadian Anemia di Puskesmas Ma'rang 2023

Anemia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	288	67
Tidak	139	33
Jumlah (n)	427	100

Sumber : Data Sekunder di Ruang KIA dan KB

Dari tabel 4.4 menunjukkan ibu yang mengalami anemia di Puskesmas Ma'rang tahun 2022 sebanyak 288 orang (67%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 139 Orang (33%).

PEMBAHASAN

Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Pendidikan

Ditinjau dari pendidikan diperoleh data bahwa dari 167 ibu yang mengalami anemia terdapat yang berpendidikan SD sebanyak 30 orang (18%), SMP sebanyak 58 orang (35%), SMA sebanyak 63 orang (38%) dan S1 sebanyak 16 orang (9%).

Tingkat Pendidikan biasanya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena kapasitas seseorang untuk menerima dan memahami informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, pendidikan memiliki dampak

yang signifikan terhadap pengetahuan dalam banyak kasus. Individu yang berpendidikan lebih tinggi tentu memiliki penerimaan dan pemahaman yang lebih baik terhadap informasi yang mereka tangkap daripada individu yang berpendidikan lebih rendah. Hasil penelitian tersebut memperjelas bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah lebih mungkin untuk mengalami anemia (Qomarasari, 2023).

Tingkat pendidikan ibu hamil juga akan mempengaruhi seberapa serius dia mengidentifikasi akar penyebab masalah dan mencoba mencari solusi. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung bertindak rasional. Misalnya, mereka lebih sering memeriksakan kehamilan mereka untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan janin (Qomarasari, 2023).

Kemampuan seseorang dalam memahami informasi gizi ibu hamil juga akan tergantung pada tingkat pendidikannya. Seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi jika mereka berpendidikan lebih tinggi. Dengan pola makan yang seimbang, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menyeimbangkan kebiasaan makannya. Anemia kemungkinan tidak akan berdampak pada tubuh jika pola konsumsinya tepat karena tubuh akan mendapatkan nutrisi yang cukup. Karena rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil, ada pembatasan bagaimana masalah gizi dan kesehatan keluarga dapat ditangani. Ini dapat membatasi informasi yang dapat dipelajari, yang dapat menyebabkan kekurangan zat besi (Qomarasari, 2023).

Kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan yang lebih tinggi tentunya meningkatkan penerimaan dan pemahaman seseorang terhadap ilmu yang ditangkap dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomarasari dan lusy (2023) dimana terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menerima informasi gizi akan menjadi lebih sederhana semakin seseorang berpendidikan. Ibu hamil yang berpendidikan lebih dapat menyeimbangkan pola makannya dengan pola yang mendukung kesehatan terutama dalam memilih makan yang bergizi. Jika kebiasaan makan ibu sehat, tubuh ibu akan menerima nutrisi yang cukup, sehingga kemungkinan besar ibu tidak akan mengalami anemia, selain itu ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik dapat bertindak lebih logis misalnya, ibu dapat memeriksakan kehamilannya secara berkala.

Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Umur

Ditinjau dari umur diperoleh data bahwa dari 167 ibu yang mengalami anemia terdapat 82 orang (49%) dengan risiko rendah, dan 85 orang (51%) dengan risiko tinggi <20 dan >35 tahun.

Umur adalah jangka waktu kumulatif antara hari lahir dan kelahiran seseorang. Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalamannya bertambah, dan pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuannya karena semakin dewasa seseorang dalam berpikir dan bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya (Riyani, R., 2020).

Sistem reproduksi wanita dan usia ibu berhubungan dengan usia reproduksi yang ideal adalah antara 20 hingga 35 tahun. Anemia dapat terjadi akibat kehamilan pada usia <20 dan >35 tahun karena kehamilan pada usia tersebut secara biologis kurang menguntungkan, karena ketidakstabilan emosi yang sering terjadi, dan perkembangan mental belum matang sehingga lebih mudah mengalami syok dan tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan gizi. Sedangkan penyakit yang sering menyerang orang pada usia ini, serta kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh, berkaitan dengan usia >35 tahun (Riyani, R., 2020).

Karena sifat fisiologis kehamilan, seorang wanita harus merencanakan kehamilannya dengan hati-hati dengan mempertimbangkan sejumlah variabel, termasuk usianya, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sari (2021), Karena sifat fisiologis kehamilan, seorang wanita harus merencanakan kehamilannya dengan hati-hati dengan mempertimbangkan sejumlah variabel, termasuk usianya yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun dan di atas usia 35 tahun memiliki peluang 3,921 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia

selama kehamilannya dibandingkan ibu hamil berusia antara 20 dan 35 tahun. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Zat besi yang dikonsumsi oleh ibu di bawah usia 20 tahun yang hamil akan terbagi antara pertumbuhan janin dan kebutuhan biologis ibu sendiri. Ibu hamil di atas usia 35 tahun berada pada fase awal fase degeneratif yang menyebabkan tubuhnya bekerja kurang optimal. Kehamilan berisiko dan dapat menyebabkan anemia jika ibu berusia di bawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Berdasarkan Paritas

Ditinjau dari paritas dapat diperoleh data bahwa dari 167 ibu yang mengalami anemia terdapat 75 orang (45%) dengan risiko rendah, dan 92 orang (55%) pada ibu dengan risiko tinggi.

Prevalensi anemia besi pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh paritas. Manuaba (2010) dalam Palifiana (2021) menegaskan bahwa wanita yang sering hamil dan melahirkan lebih banyak mengalami anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini terjadi karena selama hamil wanita menggunakan cadangan zat besi tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palifiana (2021) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia. Paritas ibu atau persalinan sebelumnya jika terjadi terlalu sering, jumlah plasma darah akan meningkat lebih drastis, yang juga akan meningkatkan hemodilusi. Ibu yang pernah hamil lebih dari empat kali sebelumnya berisiko mengalami masalah besar, termasuk jenis perdarahan yang dipengaruhi oleh anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN

Distribusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur Ibu ditinjau dari 55 orang yang mengalami kasus ASI Eksklusif didapatkan pada usia produktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (60%) sedangkan usia non produktif (< 20 dan > 35) yaitu sebanyak 22 orang (40%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan ibu terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 (18,1%), pendidikan SMA/ SMK/ MA sebanyak 20 orang (36,3%), pendidikan S1/ S2/ S3 didapatkan sebanyak 17 orang (36,9%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan status pekerjaan ibu terbanyak pada Ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (36%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 35 orang (64%).

SARAN

Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan pada pendidikan SD sebanyak 30 orang (18%), SMP sebanyak 58 orang (35%), SMA sebanyak 63 orang (38%), dan S1 sebanyak 16 orang (9%). Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia berdasarkan umur dari 167 orang yang mengalami anemia sebanyak 82 orang (49%) dengan risiko rendah, dan 85 orang (51%) dengan risiko tinggi <20 dan >35 tahun. Gambaran faktor yang memengaruhi kejadian anemia berdasarkan paritas diperoleh data bahwa dari 167 ibu yang mengalami anemia terdapat 75 orang (45%) dengan risiko rendah, dan 92 orang (55%) pada ibu dengan risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. 2021. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Studies and Research*, Vol 2 (3).
- Akhirin, M.M, dkk. 2021, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Volume 3 (1).
- Devinia, N. 2020. *Hubungan Pola Makan dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Dewi, M.S. 2021. *Gambaran Pengetahuan Mengenai Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta tahun 2021*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Efendi, K.M. 2022. *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Tingkat Kecemasan*



- Ibu Hamil Primigravida Trimester III pada Ny. D Di PMB Erni Dayati, S.Tr. Keb Lampung Selatan, 2022. Skripsi , Poltekkes Tanjungkarang.*
- Fadil, I.L. 2022. *Penerapan Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Ringan di PMB Mujiatin, Amd.Keb. Diploma thesis, Poltekkes Tanjungkarang.*
- Hara, J. F., Wibowo, A., & Oktamianti, P. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas. *Journals of Ners Community*, Vol. 13(6).
- Helga, A. H. G. V., Juliansyah, E., & Sohibun, S. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemua pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2022: Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1(1).
- Khairani, M. 2022. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.*
- Khatimah, H. 2021. *Hubungan Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2021. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Nanda Riswa Saputri, 2022. *Dukungan Suami Dalam Mengonsumsi tablet Fe Terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bandarjaya kab. Lahat. Skripsi. Universitas Stiwijaya.*
- Nurcholishoh, A. 2022. *Hubungan Kadar HB Dengan Taksiran Berat Badan Janin Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro. Skripsi. Institusi Teknologi dan Sains Kesehatan Jombang.*
- Nurfitra, R., Simbolon, D., Okfrianti, Y., Wahyudi, A., & Natan, O. 2022. *Meta Analisis: Pengaruh Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.*
- Nurhayati, W. 2022. *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. ITS Kes Insan Cendekia Medika.*
- Noviadi, A. N. 2021. *Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. Skripsi. STIKes ICME Jombang.*
- Palifiana, dkk. 2021. *Hubungan Paritas Dengan Anemia Ibu Hamil Di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta. Universitas Respati Yogyakarta*
- Permatasari, P.B., 2021. *Hubungan usia kehamilan, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anggut atas kota Bengkulu. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.*
- Pratomo, O.G.H., 2022. Faktor Sosial Budaya yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 5(1).
- Puskesmas Ma'rang, 2023. *Buku Register Puskesmas Ma'rang.*
- Qomarasari, D., & Pratiwi, L. 2023. Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'mozza Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 86-92.
- Rachmawati, F. 2022. Dukungan suami dalam pencegahan anemia pada kehamilan. *Midwifery Journal*. Vol 2 (1).
- Rahmadani, D., 2021. *Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal dengan Anemia Pada Trimester II. KTI. UIN Makassar.*
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. 2020. Hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Binawan Student Journal*, Vol 2(1), 178-184.
- Rohani, R, F.M.Wathan, S. Yunola. 2022. Hubungan Status Gizi, Kunjungan Anc, Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022, *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, Vol 6 (2).
- Salsabilah, A.F., 2022, *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep Periode 2021. Skripsi. UIN Makassar.*
- Sari, D.M., dkk. 2022. Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*. Vol 4 (5).
- Sinta Uli, 2020. *Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu dan Anak. KTI. Poltekkes Kemenkes Medan.*

- Sulfianti. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Ajangale. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan* .Vol 1.
- Venna dkk, 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1(1).
- Windaryanti, W. 2022. *Hubungan Usia Perkawinan Dan Status Gizi Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Pada Primipara Di Puskesmas Kalasan*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Zulaika, S. 2022. *Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Temayang Kab. Bojonegoro*. Skripsi. Institusi Teknologi dan Sains Kesehatan Jombang.